

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI
SEBELUM DAN SESUDAH PEMBENTUKAN
HOLDING BUMN FARMASI**

Nurlinda*¹, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, nhurlinda175@gmail.com

Sri Hermuningsih², Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, hermun_feust@yahoo.co.id

Abstract: *Financial performance is very important for a company because it can be used as a benchmark to evaluate the efficiency and effectiveness of company activities that have been carried out for a certain period of time, making it easier for managers to draw conclusions. There are many measuring instruments that can be used in measuring financial performance that can describe the financial condition of a company, among others, with financial ratios. The purpose of this study is to analyze the financial performance before and after the establishment of the BUMN Pharmaceutical Holding in the companies PT Kimia Farma, Tbk and PT Indofarma, Tbk. The research method used in this research is qualitative with a different test, namely to distinguish or compare the company's financial performance. The data used are primary data and secondary data in the form of company financial statements which are calculated using CR (current ratio), DER (debt to equity ratio), ROE (return on equity), ROA (return on assets), NPM (net profit margin), and TAT (total asset turnover). The results of the analysis in general are based on financial ratios, namely that in PT Kimia Farma, Tbk there was an increase every year during the establishment of the BUMN Pharmaceutical Holding while for PT Indofarma there was a decrease in the ratio of liquidity (CR) and profitability (ROA, ROE, NPM) besides that there was an increase in solvency ratio (DER) and TAT.*

Keywords: *Financial Performance, Holding Bumn Farmasi*

Abstrak: Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu sehingga memudahkan manajer untuk mengambil kesimpulan. Terdapat banyak alat ukur yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan antara lain dengan rasio keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah pembentukan Holding BUMN Farmasi pada perusahaan PT Kimia Farma, Tbk dan PT Indofarma, Tbk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan uji beda yaitu untuk membedakan atau membandingkan kinerja keuangan perusahaan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dihitung menggunakan CR (*current ratio*), DER (*debt to equity ratio*), ROE (*return on equity*), ROA (*return on asset*), NPM (*net profit margin*), dan TAT (*total asset turnover*). Hasil analisis secara umum berdasarkan rasio keuangan yaitu pada perusahaan PT Kimia Farma, Tbk terdapat peningkatan setiap tahun selama pembentukan Holding BUMN Farmasi sedangkan untuk PT Indofarma terdapat penurunan pada rasio likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA, ROE, NPM) selain itu terdapat peningkatan pada rasio solvabilitas (DER) dan TAT.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Holding BUMN Farmasi

Januari; Februari; Maret 2023

Citation: Nurlinda, & Hermuningsih, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum dan Sesudah Pembentukan Holding BUMN Farmasi. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6 (2). 447-456. Doi.org/10.25273/capital.v6i2.14488



Copyright ©2021 CAPITAL : Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang selalu dituntut untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi negara demi kesejahteraan masyarakat. Tentu saja untuk membangun perekonomian negara setiap perusahaan diharapkan untuk ikut berkontribusi. Di zaman modern saat ini, persaingan usaha antar perusahaan menjadi semakin kompetitif. Dimana dalam kondisi ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin kompetitif. Daya saing perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu perusahaan harus bisa mengembangkan strateginya agar dapat mempertahankan eksistensinya dan menjadi perusahaan yang besar (Rina, 2022:18).

Dalam perkembangan yang semakin pesat hingga saat ini, telah kita temui banyak perusahaan berskala besar yang tidak lagi menjalankan perusahaan dalam bentuk tunggal atau mandiri, melainkan dalam bentuk sebuah grup perusahaan. Melakukan konsolidasi perusahaan-perusahaan yang memiliki bidang usaha yang sejenis atau berhubungan dapat dikenal dengan istilah holding company. Keberadaan holding company di Indonesia menjadi status perusahaan yang dinilai memiliki nilai lebih dan tujuan positif (Devianna, 2020:1).

Melalui holding perusahaan, pengembangan usaha agar dinilai semakin kuat apabila suatu perusahaan dapat membangun, mengendalikan, mengkonsolidasi, serta mengkoordinasi aktivitas multibisnis sehingga holding mampu membangun sinergi diantara perusahaan didalam holding company serta saling memberikan dukungan untuk terciptanya efisiensi yang maksimal. Strategi ini merupakan jalur cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan yang mungkin belum tercapai, selain tidak perlu membangun dari awal suatu bisnis baru, melainkan bisa melakukan penambahan jumlah produksi, ekspansi, dan mengurangi persaingan dalam bidang usaha yang sama (Devianna, 2020:2).

Salah satu aspek terpenting untuk melihat perkembangan suatu perusahaan terletak pada

aspek keuangannya, karena dari aspek tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum. Maka dari itu kondisi keuangan perusahaan sangat penting di dalam bisnis. Perencanaan keuangan yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu perusahaan dapat selalu memantau pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki (Rina, 2022:19).

Oleh karena itu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan perlu diadakannya pencatatan laporan keuangan. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan merupakan gambaran yang sangat penting bagi investor, karena akan memudahkan untuk melihat pencapaian keberhasilan kondisi keuangan perusahaan. Agar keuangan suatu perusahaan tetap stabil manajer harus tepat dalam menyusun anggaran perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dari data laporan tersebut dapat dilakukan analisis yaitu untuk memperoleh informasi prospek bisnis perusahaan di masa mendatang. Berbagai sektor industri menjadikan standar tersebut sebagai hal penting untuk daya saing, serta dapat memberi informasi bagi setiap pembaca dan investor. Perkembangan sektor industri membawa dampak besar bagi pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya bidang kesehatan (Andi,2021:3).

Pada dasarnya rasio keuangan dapat dikelompokkan kedalam 5 (lima) macam, kategori, menurut Helim (2016:74) rasio keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya, terutama modal kerja. Tingkat likuiditas penting dalam menjaga kinerja perusahaan (Listyarini, 2021:4).

$$CURRENT\ RATIO = \frac{AKTIVA\ LANCAR}{HUTANG\ LANCAR}$$

2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber daya pada satu periode tertentu (Wardhany, 2019:217).

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ AKTIVA} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ EKUITAS} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{LABA\ BERSIH}{PENJUALAN\ BERSIH} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

$$DER = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ EKUITAS} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas

$$TATO = \frac{SALES}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$$

5. Rasio Pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relative terhadap nilai buku perusahaan.

Munculnya pembentukan holding farmasi dengan induk holding Bio Farma dan beranggotakan PT Kimia Farma, Tbk, dan PT Indofarma Tbk, dilatar belakangi oleh, tren sektor kesehatan global dan penyakit di negara berkembang, yang memerlukan suatu solusi yang lebih menyeluruh bagi konsumen. Hal ini sejalan dengan tren kesehatan dimasa yang akan datang, menuntut industri kesehatan tidak hanya terbatas pada pengobatan dan pencegahan saja, melainkan sudah mulai merambah kepada pelayanan kesahatan, termasuk pembiayaan melalui asuransi kesehatan. Tujuan dari pembentukan holding farmasi ini adalah untuk memperkuat kemandirian industri farmasi nasional, meningkatkan ketersediaan produk, dengan menciptakan inovasi bersama dalam penyediaan produk farmasi.

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua perusahaan yang bergerak pada sub sektor farmasi dan saat ini tergabung dalam Holding BUMN Farmasi yaitu perusahaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan perusahaan PT. Indofarma (Persero) Tbk. Kedua perusahaan ini merupakan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan untuk kedua perusahaan yang tergabung dalam Holding BUMN Farmasi untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dan dampak dari pembentuk Holding BUMN Farmasi. Melihat adanya pihak internal dan eksternal maka dapat dikategorikan menjadi dua tujuan, bagi pihak internal perusahaan

penelitian ini dapat berguna dan bisa dijadikan bahan dasar dalam mengambil keputusan dan kebijakan anggaran perusahaan, sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan informasi dari penelitian laporan keuangan ini dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari pembentukan Holding BUMN Farmasi.

Berdasarkan jurnal Utoyo et al (2019) dalam jurnal ilmiah manajemen berjudul “Apakah Pembentukan Holding Meningkatkan Kinerja Perusahaan? Analisis Perbandingan Kinerja Anak Perusahaan ABC BUMN Holding Sebelum dan Setelah Holdingisasi dan Faktor yang Mempengaruhinya” melakukan analisis kinerja dengan metode statistic non parametic dan didukung diskusi dengan pakar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan anak perusahaan lebih buruk dari sebelum dilakukannya holding.

Diva (2022) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk Sebelum Dan Sesudah Menjadi Anggota Holding Bumn Farmasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan Holding BUMN Farmasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan dalam mengelola liabilitas dan hanya memberikan pengaruh terhadap kemampuan menghasilkan laba dari aktivitas normal perusahaan. Profitabilitas mengalami kenaikan berturut-turut setelah dilakukannya holding dibandingkan sebelum dilakukan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dalam pembentukan holding terdapat 2 kemungkinan bagi perusahaan anggota holding yaitu dapat mengarah ke tren positif maupun sebaliknya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan dan perbandingan kinerja keuangan antara PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk untuk melihat dampak dari bergabungnya perusahaan menjadi anggota holding BUMN Farmasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan uji beda yaitu untuk membedakan atau membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan cara mengambil laporan keuangan dari perusahaan PT Kimia Farma, Tbk dan PT Indofarma yang dianalisis dari tahun 2019-2021 dimana pembentukan Holding BUMN diresmikan pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dalam periode 2019-2021 melalui (<http://www.idx.co.id/>). Objek dan tempat dari penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang

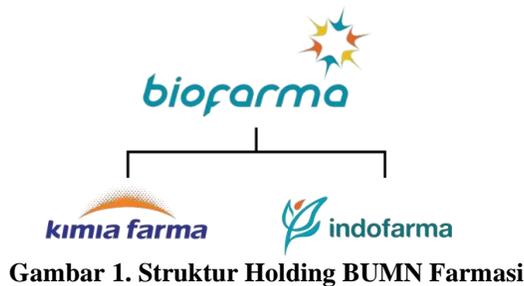
tergabung dalam Holding BUMN Farmasi yaitu perusahaan PT Kimia Farma, Tbk dan PT Indofarma, Tbk. Penelitian ini memerlukan data sebagai berikut :

1. Laporan keuangan perusahaan PT Kimia Farma, Tbk dan PT Indofarma periode 2019-2021.
2. Data-data rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan rasio aktivitas PT Kimia Farma, Tbk dan PT Indofarma periode 2019-2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Organisasi

Kementerian BUMN RI telah mengesahkan secara resmi beroperasinya Holding Farmasi di awal tahun 2020. Pembentukan holding farmasi dengan induk holding Bio Farma yang sahamnya masih dimiliki 100% oleh pemerintah, beranggotakan PT Kimia Farma, Tbk, dan PT Indofarma, Tbk dilatar belakangi oleh tren sektor kesehatan global dan penyakit di negara berkembang, yang memerlukan suatu solusi yang lebih menyeluruh bagi konsumen.



Gambar 1. Struktur Holding BUMN Farmasi

Hal ini sejalan dengan tren kesehatan dimasa yang akan datang, menuntut industri kesehatan tidak hanya terbatas pada pengobatan dan pencegahan saja, melainkan sudah mulai merambah kepada pelayanan kesehatan, termasuk pembiayaan melalui asuransi kesehatan. Tujuan dari pembentukan holding farmasi ini adalah untuk memperkuat kemandirian industri farmasi nasional, meningkatkan ketersediaan produk, dengan menciptakan inovasi bersama dalam penyediaan produk farmasi.

Sinergi dari tiga BUMN yang bergabung dalam holding farmasi ini, dapat menurunkan impor bahan baku farmasi atau Active Pharmaceutical Ingredients (API) dari 90% menjadi 75%, dan kemudian dengan adanya holding ini, diharapkan produk farmasi dapat tersebar secara merata ke seluruh pelosok negeri, dan dapat menciptakan semangat untuk berinovasi dari anggota holding farmasi untuk menciptakan suatu produk baru.

Fundamental Perusahaan

Analisis rasio keuangan yang akan dibahas terdiri atas 5 jenis yaitu, rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Semua hasil analisis rasio keuangan digabung dalam satu tabel, sebagai berikut :

Tabel 1. Rasio Keuangan

		2019	2020	2021	TOTAL	AVERAGE
CR	KAEF	99%	90%	105%	294%	98%
	INAF	188%	136%	135%	459%	153%
DER	KAEF	148%	147%	146%	441%	147%
	INAF	174%	298%	296%	768%	256%
ROE	KAEF	0,21%	0,28%	4%	4,49%	1,49%
	INAF	1,6%	0,006%	-7,39%	-	-
ROA	KAEF	0,08%	0,11%	1,6%	1,79	0,59%
	INAF	0,57%	0,001%	-1,86%	-	-
NPM	KAEF	0,16%	0,2%	2%	2,36%	0,78%
	INAF	0,58%	0,001%	-1,29%	-	-
TAT	KAEF	51%	57%	72%	180%	60%
	INAF	98%	100%	144%	342%	114%

Sumber : Data olahan dari Laporan Keuangan Tahunan (<http://www.idx.co.id/>).

PEMBAHASAN

1. Current Ratio (CR) PT Kimia Farma, Tbk pada tahun 2019 atau 1 tahun sebelum pembentukan Holding BUMN Farmasi sudah cukup bagus karena sudah hampir mencapai standar current ratio, namun pada tahun terbentuknya holding yaitu pada tahun 2020 terjadi penurunan, sedangkan pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang cukup signifikan dan sangat bagus karena sudah melebihi standar current ratio. Kedepannya hal ini perlu ditingkatkan karena melihat dari rata-rata 3 tahun terakhir angka current ratio masih kurang dari 100%. Sedangkan untuk perusahaan PT Indofarma, Tbk current ratio dari tahun 2019-2021 sudah sangat baik karena sudah melebihi standar current ratio yaitu 100% dan rata-rata dari nilai curret ratio sudah sangat bagus, namun dari tabel diatas walaupun rata-rata current ratio sudah diatas standar justru terjadi penurunan setiap tahun setelah terbentuk holding. Oleh karena itu menurut data diatas PT Indofarma, Tbk lebih unggul dari PT Kimia Farma, Tbk.
2. Debt to Equity Ratio Rata-Rata (DER) dari tahun 2019-2021 PT Kimia Farma, Tbk sangat baik dalam mengelola kewajiban/hutangnya karena sesuai data diatas setiap tahun terjadi penurunan

dan jika dirata-rata sejak 3 tahun terakhir nilainya sebesar 147%. Hal ini justru berbanding terbalik dengan PT Indofarma, Tbk yang justru setiap tahunnya sejak 2019-2021 justru mengalami kenaikan yang sangat signifikan dan jika dilihat dari nilai rata-rata mencapai angka 256%. Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa dalam hal pemenuhan kewajibannya perusahaan PT Kimia Farma, Tbk lebih unggul dari PT Indofarma, Tbk karena dalam beroperasi tingkat penggunaan dana pemegang saham lebih besar daripada daripada pinjaman dari luar. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa PT Kimia Farma, Tbk lebih mampu mengelola modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

3. Return on Equity Rata-Rata (ROE) perusahaan PT Kimia Farma, Tbk dari tahun 2019-2021 sudah cukup baik karena setiap tahun terjadi peningkatan dan rata-rata nilai ROE sebesar 1,49%. Hal ini justru sangat berbanding terbalik dengan PT Indofarma, Tbk karena setiap tahun dari 2019-2021 justru mengalami penurunan yang sangat signifikan setelah pembentukan holding bahkan nilai ROE mencapai angka -7,39% ditahun 2021, dengan rata-rata nilai ROE sebesar -1,92%. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai ROE dari PT Kimia Farma, Tbk lebih baik dalam tingkat pengembalian modal perusahaan dibandingkan PT Indofarma, Tbk
4. Return on Asset Rata-Rata (ROA) dari tahun 2019-2021 untuk perusahaan PT Kimia Farma, Tbk sudah sangat baik karena setiap tahun selalu mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata ROA sebesar 0,59%. Sedangkan untuk perusahaan PT Indofarma, Tbk justru setiap tahun mengalami penurunan bahkan nilai rata-rata ROA mencapai angka -0,23%. Dari data diatas sudah dapat disimpulkan bahwa selama pembentukan Holding BUMN Farmasi perusahaan PT Kimia Farma, Tbk lebih unggul.
5. Net Profit Margin Rata-Rata (NPM) perusahaan PT Kimia Farma, Tbk dari tahun 2019-2021 setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata profit margin 3 tahun terakhir sebesar 0,78% hal ini sudah lebih baik dibandingkan dengan perusahaan PT Indofarma, Tbk yang setiap tahunnya setelah pembentukan holding justru mengalami penurunan yang sangat signifikan dan bahkan mengalami kerugian dengan rata-rata nilai sebesar -2,36%. Hal ini membuktikan bahwa selama pembentukan Holding BUMN Farmasi perusahaan PT Kimia Farma, Tbk lebih unggul dan mendapatkan dampak positif dari pembentukan holding.
6. Total Asset Turnover (TAT) dari tahun 2019-2021 perusahaan PT Kimia Farma, Tbk dan PT Indofarma, Tbk sama-sama mengalami peningkatan setiap tahun. Untuk perusahaan PT Kimia Farma, Tbk nilai rata-rata TAT sebesar 60% dan untuk PT Indofarma nilai rata-rata TAT sebesar

114%. Sesuai data diatas dapat disimpulkan bahwa PT Indofarma, Tbk nilai yang jauh lebih besar dibandingkan dengan PT Kimia Farma, Tbk. Hal ini menunjukkan kemampuan PT Indofarma, Tbk dalam mengoptimisasi asetnya dalam menghasilkan pendapatan usaha jauh lebih baik.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis rasio keuangan diatas terdapat hasil yang sangat menarik yaitu hasil kinerja keuangan PT Kimia Farma, Tbk setelah pembentukan holding selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini justru sangat berbanding terbalik dengan PT Indofarma, Tbk yang setiap tahunnya setelah pembentukan Holding BUMN Farmasi selalu mengalami penurunan yang sangat signifikan bahkan menyentuh angka minus (-) untuk rasio keuangan ROE,ROA, dan NPM. Untuk perusahaan PT Indofarma, Tbk rasio keuangan yang mengalami dampak positif dari pembentukan holding hanya TAT yang setiap tahunnya mengalami peningkatan nilai. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan Holding BUMN Farmasi hanya perusahaan PT Kimia Farma, Tbk saja yang mendapatkan tren positif, sementara perusahaan PT Indofarma mengalami tren yang negatif selama tergabung dalam Holding.

Berdasarkan hasil uji di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini jauh dari sempurna sehingga diusulkan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel rasio keuangan yang lain agar bisa dilihat dampak yang lebih akurat.
2. Penambahan rentang periode juga disarankan pada penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andi, Nur, A, M (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bei). Skripsi Ekonomi dan Manajemen Bisnis. [30488-Full Text.pdf \(unismuh.ac.id\)](https://unismuh.ac.id)
2. Devianna, N (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Holding Company Bumn Tahun 2011-2018 [Studi Pada Perusahaan Holding Company Bumn (Parents Company)]. Undergraduate thesis, Universitas Internasional Semen Indonesia.
3. Hutabarat, Francis (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Indonesia. Penerbit Desanta Muliavistama.
4. Kasmir. 2019. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Jakarta: Indonesia.

Prenadamedia

5. Listyarini, E., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2021). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Economic Value Added Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(2), 63-72. <https://doi.org/10.30738/sosio.v7i2.9904>
6. PT Indofarma (Persero) Tbk. (2019). Laporan Tahunan PT Indofarma (Persero) Tbk Tahun Buku2019. Jakarta.
7. PT Indofarma (Persero) Tbk. (2020). Laporan Tahunan PT Indofarma (Persero) Tbk Tahun Buku2020. Jakarta
8. PT Indofarma (Persero) Tbk. (2021). Laporan Tahunan PT Indofarma (Persero) Tbk Tahun Buku2021. Jakarta.
9. PT Kimia Farma (Persero) Tbk. (2019). Laporan Tahunan PT Kimia Farma (Persero) Tbk TahunBuku 2019. Jakarta.
10. PT Kimia Farma (Persero) Tbk. (2020). Laporan Tahunan PT Kimia Farma (Persero) Tbk TahunBuku 2020. Jakarta
11. PT Kimia Farma (Persero) Tbk. (2021). Laporan Tahunan PT Kimia Farma (Persero) Tbk TahunBuku 2021. Jakarta.
12. Rahmadita, Diva (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk Sebelum dan Sesudah menjadi Anggota Holding BUMN Farmasi. KTTA thesis, Politeknik Keuangan Negara STAN.
13. Rina, J (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Dan PT.Indofarma Tbk. Skripsi Ekonomi dan Manajemen Bisnis.
14. Utoyo, et, al. (2019). Apakah Pembentukan Holding Meningkatkan Kinerja Perusahaan? AnalisisPerbandingan Kinerja Anak Perusahaan ABC BUMN Holding Sebelum dan Setelah Holdingisasi dan Faktor yang Mempengaruhinya. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*,Vol.9 Nomor. 2.
15. Wardhany, D, D, A., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq45 Pada Periode 2015-2018). *Ensiklopedia of Journal*. 2(1), 216-224. <https://doi.org/10.33559/eoj.v2i1.388>
16. LINK : <https://www.biofarma.co.id/id/holding-bumn-farmasi>